

Rekonstruksi Kalimat pada Teks Berita di Laman CNN Indonesia Edisi Desember 2023 sebagai Bahan Ajar Membaca Kritis Siswa Kelas 12 SMA

Nabila Dila Ardiyanti^{1*}, Ahmad Ma'arijul Amri², Yulian Akbar Rizki Nur Fazri³, Ika Apriliani⁴, Alifia Khoirun Nisa⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Uki Hares Yulianti⁷

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

^{1*} nabiladila2005@students.unnes.ac.id, ² maarijulamri@students.unnes.ac.id, ³

ja7417828@students.unnes.ac.id, ⁴ ikaapriliani387@students.unnes.ac.id, ⁵

alifianisa333@students.unnes.ac.id, ⁶ aseppyu@mail.unnes.ac.id, ⁷ ukihares@unsoed.ac.id

Alamat: Sekaran, Gunung Pati, Semarang City, Central Java 50229

Korespondensi email: nabiladila2005@students.unnes.ac.id

Abstract. News is a text that has an important role in disseminating information. News text is so useful that it has become a literacy material for students due to the development of advanced technology. Although it has become one of the sources of student literacy, online news texts are still classified as having syntactic errors such as a lack of understanding of the language used in compiling a sentence in the news. The purpose of this study is to describe sentence errors in the news contained in the old CNN Indonesia news, such as "December Sky Phenomena: Geminid Meteor Shower to Solstice", "Mandalika Circuit's Important Role in Bringing Indonesian Drivers to Success in Asia", "Solar Storms Raining on Earth, RI Safe?", "The First Candidate Debate will be Held at the KPU Office on December 12", and "When HIV Tests Become a Scary Scourge Because of People's Scorn". This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The results of this study found several findings such as effective sentences, ineffective sentences, spelling errors according to EYD, errors in the use of diction, and sentences that are not clear to the reader. The most common error found in the five news articles is ineffective sentences. The benefit of this research is to provide knowledge insights in the form of understanding sentence writing systematically, which will be useful in improving understanding of authorship in news texts and preventing errors from occurring again in the same news so that it is worthy of being a literacy material for 12th grade high school students.

Keywords: news, descriptive qualitative, sentence error, sentence reconstruction, syntax

Abstrak. Berita merupakan sebuah teks yang memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi. Teks berita sangat bermanfaat hingga menjadi sebuah bahan literasi bagi pelajar akibat perkembangan teknologi yang maju. Walaupun sudah menjadi salah satu sumber literasi pelajar, teks berita daring masih tergolong memiliki kesalahan sintaksis seperti kurangnya pemahaman kebahasaan yang digunakan dalam menyusun sebuah kalimat dalam berita. Tujuan penelitian ini akan mendeskripsikan kesalahan kalimat pada berita yang terdapat pada lama berita CNN Indonesia, seperti "Fenomena Langit Desember: Hujan Meteor Geminid Hingga Solstis", "Andil Penting Sirkuit Mandalika Bawa Pembalap Indonesia Sukses di Asia", "Badai Matahari Hujani Bumi, RI Aman?", "Debat Perdana Capres-Cawapres Akan Digelar di Kantor KPU 12 Desember", dan "Ketika Tes HIV Jadi Momok Menakutkan Karena Cibiran Orang". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukannya beberapa penemuan seperti kalimat efektif, kalimat tidak efektif, kesalahan ejaan menurut EYD, kesalahan penggunaan diksi, dan kalimat yang tidak jelas bagi pembaca. Kesalahan umum yang banyak ditemukan dari kelima berita tersebut adalah kalimat tidak efektif. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan ilmu berupa pemahaman penulisan kalimat secara sistematis, yang nantinya akan bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman kepenulisan dalam teks berita dan mencegah agar tidak terjadi lagi kesalahan dalam berita yang sama hingga layak menjadi bahan literasi bagi siswa kelas 12 SMA.

Kata Kunci: berita, deskriptif kualitatif, kesalahan kalimat, rekonstruksi kalimat, sintaksis

1. PENDAHULUAN

Pada zaman ini manusia cenderung lebih memilih membaca berita melalui media daring daripada melalui koran atau majalah cetak. Dapat dibuktikan dari banyaknya berita-berita yang disajikan secara daring melalui website tertentu. Ketahui terlebih dahulu,

Menurut Mitchel V. Charnley dengan buku berjudul “*Reporting*” edisi tiga Holt-Reinhart & Winston, New York (1975) halaman 44 dalam Rofiqi (2017) mengatakan berita adalah sebuah informasi yang di dalamnya mengandung sebuah opini atau fakta yang akan menimbulkan sebuah ketertarikan terhadap khalayak ramai. Berita menyebabkan manusia dapat menambah pengetahuan baru setiap harinya sehingga ketika terdapat masalah, pola berpikir manusia juga berubah secara menyeluruh, kritis, kreatif, serta efektif dalam mengatasinya (Ningrum & Utomo, 2021). Namun efek lain pada teks berita yang menyajikan berbagai macam berita, mengakibatkan pola pikir masyarakat akan berubah tentang isi berita tersebut. Perubahan tersebut terjadi tidak hanya melalui penulisan ejaan saja, melainkan dapat berupa kesalahan sintaksis ataupun morfologi. Dalam segi sintaksis, yang sering dijumpai adalah penggunaan frasa, pola kalimat, penggunaan tanda baca, dan lain sebagainya. Menurut Arifin (2015: 60) dalam Tarmini & Sulistiawati (2019) mengemukakan bahwa sintaksis merupakan suatu ilmu dari linguistik yang di mana isinya meliputi tentang susunan pembentuk kalimat melalui sebuah susunan kata. Selain itu menurut Ratnafuri & Utomo (2021) menjelaskan bahwa bidang ilmu bahasa yang berupaya untuk menggambarkan cara unsur-unsur satuan dalam satu kalimat berinteraksi secara fungsional dan maknawi disebut sintaksis. Karena yang menjadi sebuah objek analisis kesalahan adalah kalimat, menurut Gunawan & Widjajanti (2013) dalam Fitriana dkk (2023) menjelaskan definisi dari kalimat yaitu gabungan kata-kata yang disusun secara urut dan menghasilkan sebuah pengertian. Hal tersebut merupakan analisis mengenai kata dan frasa yang disusun hingga membentuk kalimat yang memiliki arti dalam sebuah bahasa. Surat kabar ataupun media online merupakan salah satu media yang dapat membantu sebagai bahan literasi kepada masyarakat khususnya pelajar dengan mudah. Tata bahasa penulisan bahasa Indonesia yang baik tentu sangat diperlukan, begitu pula penggunaan kaidah bahasa, cara penulisan tanda baca, pemilihan kata, penyerapan unsur tulisan, dan lain-lain (Nisa, 2018). Oleh karenanya sangat penting menggunakan tatanan kalimat yang benar dalam penulisan berita. Sebagai manusia kita tentu harus tahu pentingnya sistematis dalam berbahasa. Di mana, pengertian bahasa itu adalah suatu aspek yang penting pada kegiatan komunikasi. Adanya penerapan dan pemahaman kaidah-kaidah sintaksis pada ke penulisan, menjadi hal penting dalam menjamin komunikasi yang baik dan efektif. (Maharani dkk, 2023).

Dalam berkomunikasi, media yang biasa digunakan seperti surat kabar ataupun koran. Menurut Sutrisna dalam Kamila & Utomo (2023) menjelaskan bahwa surat kabar merupakan salah satu jenis media massa yang menyebarkan informasi dalam bentuk tulisan.

Ciri khas surat kabar adalah dengan menggunakan bahasa yang lugas serta sistematika penulisannya selalu sejalan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (Nisa, 2018). Tidak dapat disangkal bahwa bahasa sangat penting dalam kehidupan sebagai sarana komunikasi. Menurut Devianty dalam Putri & Utomo (2020) menjelaskan bahwa bahasa juga dapat memberikan efek terhadap tingkah laku manusia yang dapat mempengaruhi cara menyampaikan informasi dari generasi ke generasi, baik secara tulis maupun lisan. Namun, pada saat ini akibat perkembangan teknologi yang begitu pesat mengakibatkan masyarakat lebih memilih membaca berita melalui media daring untuk menjadi bahan asah pola pikir. Skala dari berita bahasa Indonesia akibat kemajuan teknologi yang semakin pesat menjadikan berita sebagai wadah untuk menimba pengetahuan bagi seseorang yang penting, hingga menyebabkan seseorang dapat melakukan perubahan bahkan memunculkan sebuah pengetahuan baru (Chandra dkk, 2016).

Tetapi pada kenyataannya, masih banyak dijumpai berbagai kesalahan berbahasa pada masa sekarang ini. Menurut Supriani dalam Setiani & Utomo (2021) menjelaskan kesalahan berbahasa sangat bahaya dan erat kaitannya, karena ketika mengalami kesalahan berbahasa baik secara lisan ataupun tulis dapat mempengaruhi pemahaman yang didapatkan. Maka dari itu, penggunaan bahasa yang digunakan dalam teks berita daring harus benar dan mematuhi semua konvensi kebahasaan melalui rekonstruksi kalimat. Sebagai murid pasti sangat ditekankan akan nilai-nilai literasi. Minat membaca bagi murid harus ditekankan hingga mencapai tahap ingin membaca, karena sebelum mencapai tahap membaca, seseorang harus memiliki niat dalam membaca (Taylor, 2020; Georgiou, Inoue dan Parrila, 2021 dalam Fahmy dkk, 2021). Salah satu cara agar dapat mengetahui kesalahan dan pembenaran kalimat dalam sebuah berita adalah dengan melakukan rekonstruksi kalimat.

Rekonstruksi kalimat menjadi sangat penting dalam berita, menurut Yusuf Qardhawi dalam Panjaitan (2023) menjelaskan bahwa rekonstruksi merupakan sebuah cara untuk menjaga sebuah pondasi bangunan agar selalu menjaga karakteristiknya dan memperbaiki setiap kesalahan dan runtuhannya, sehingga tercipta sebuah tatanan yang kokoh/baru. Kalimat yang dibangun dengan cara yang tidak efektif maka akan menyebabkan terganggunya pemahaman bagi pembaca. Berita juga menjadi salah satu acuan bagi masyarakat khususnya pelajar dalam memperoleh informasi, karena selain memperoleh informasi yang jelas, berita juga menjadi sarana literasi bagi pelajar. Pelajar dapat mengaplikasikan kemampuan literasi yang diperoleh dari berita melalui pemahaman kalimat dalam berita tersebut. Menurut Adiprasetyo (2015) menjelaskan bahwa literasi dengan bermodal media berita daring merupakan sebuah keahlian seseorang agar dapat menggunakan bermacam-macam media

untuk dapat mengakses, analisis dan menghasilkan sebuah informasi guna berbagai kepentingan dalam kehidupan. Dengan begitu, menurut Utomo & Yulianti (2017) menjelaskan bahwa bagi peserta didik, media pembelajaran sangat bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra agar dalam penyajian pesan tidak hanya dengan kata tertulis atau lisan. Selain itu, dengan adanya media dapat mengurangi sifat pasif pada siswa serta menyesuaikan perbedaan individu peserta didik, dan membuat pembelajaran menarik dan menyenangkan. Banyak sekali media yang dapat dimanfaatkan peserta didik dalam mengetahui informasi, salah satunya media sosial. Menurut Yusi & Lestari (2019) dalam Ariyadi dkk (2021) menjelaskan bahwa media sosial sudah menjadi suatu wadah dalam memperoleh informasi luas di luar sana secara mudah tanpa harus melakukan penelitian langsung terhadap lapangan. Hal tersebut secara tidak langsung juga mendefinisikan sebuah media berita daring.

Pemahaman tentang membaca melalui media berita daring bagi pelajar sangat penting untuk dapat berpikir kritis dan membiasakan untuk selalu cermat dalam memperoleh sebuah informasi. Menurut Suryabrata (1990) dalam Siswono (2016) mengatakan berpikir menjadi sebuah langkah dinamis, sebab dengan begitu dapat diterapkan dengan bergantung pada proses dan jalannya. Setelah berpikir secara kritis, maka akan dapat melakukan sebuah rekonstruksi dengan cara yang sejalan. Menurut Syamsudin (2019) menjelaskan bahwa rekonstruksi dipahami sebagai bentuk pembangunan kembali, menciptakan kembali, dan menata kembali "sesuatu" menjadi lebih baik. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa teknik rekonstruksi kalimat pada berita sebagai bahan ajar literasi pelajar sangat penting. Dalam teknik ini, pelajar dapat belajar dan mengidentifikasi kalimat yang salah. Kalimat yang salah tentu akan memberikan efek yang cukup berbahaya bagi pembaca, karena ketika pembaca salah atau tidak memahami kalimat pada berita dengan jelas, maka akan berpengaruh pada kesimpulan yang dimunculkan dari pembaca tentang isi berita tersebut.

Penelitian tentang menganalisis kesalahan kalimat sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Menurut Dyah dkk (2021) dalam melakukan analisis Kesalahan Frasa pada Teks Berita Covid-19 Koran Digital goriau.com, penelitian tersebut mendapatkan hasil adanya efek dari bahasa daerah, kata depan kurang sesuai, memakai unsur yang tidak sewajarnya, menggunakan bentuk perbandingan dengan berlebihan, serta bentuk jamak ganda. Menurut Anwar dkk (2023) dalam melakukan analisis "Kesalahan Ejaan Pada Berita Politik Edisi April 2023 dalam Media Massa Daring (Detik.Com)". Dalam penelitian ini menganalisis kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan huruf miring, dan kesalahan penulisan tanda baca. Menurut Fitriani & Rahmawati

(2020) dalam melakukan analisis “Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Huruf Miring dalam Teks Berita Online Detiknews dan Tribunnews”, menghasilkan bahwa dari dua situs berita *online* detiknews dan tribunnews terdapat sebelas kesalahan ejaan yang berupa tanda baca dan huruf miring. Menurut Ariyadi dkk (2020) dalam melakukan analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19, menghasilkan kesalahan pada bidang sintaksis seperti kesalahan kalimat berstruktur tidak baku, koherensi, keefektifan, kelogisan, dan kata serapan yang digunakan. Menurut Nisa (2018) dalam melakukan analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru, ditemukan kesalahan pada bidang ejaan, morfologi, semantik, dan sintaksis. Kesalahan pertama pada berita "4 Rumah Terbakar di Jalan Jermal VI Medan Denai" mengandung kesalahan ejaan dua kesalahan, bidang morfologi enam kesalahan, semantik dua kesalahan, dan sintaksis satu kesalahan. Kesalahan kedua dalam berita "Sekitar 300 Warga Asal Palas Terdeteksi Mengidap HIV AIDS" ditemukan satu kesalahan ejaan, bidang morfologi dua kesalahan, semantik satu kesalahan, dan sintaksis tiga kesalahan. Kesalahan ketiga di berita “Warga Secanggang Kecewa Proyek Air Bersih Dikutip Biaya Rp 100 Per KK“ ditemukan kesalahan ejaan sebanyak dua kesalahan, bidang morfologi tiga kesalahan, dan sintaksis dua kesalahan. Sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang analisis kesalahan kalimat, akan tetapi dari penelitian sebelumnya memiliki hal yang berbeda, yaitu penelitian ini menganalisis kesalahan kalimat pada teks berita *online* sebagai kajian literasi siswa.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian ini. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kesamaan dalam isi penelitian, yaitu membahas mengenai analisis kesalahan kalimat pada teks berita. Menurut Ridwan dkk (2021) menjelaskan bahwa pentingnya untuk menghindari duplikasi dari proses pembuatan penelitian yang di mana dapat dilakukan dengan menerapkan penelitian pustaka ini. Dengan melakukan penelitian, maka peneliti harus dapat mengetahui apa saja penelitian yang terkait dan yang sudah dilakukan sebelumnya. Setelah melakukan pencarian terhadap penelitian yang terkait, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga membahas mengenai rekonstruksi kalimat pada teks berita yang menjadi pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Sebagai siswa kelas 12 SMA pastinya akan ditekankan untuk lebih kritis dalam literasi sehingga dapat meningkatkan pemahaman pada setiap kalimat baik di dalam buku pelajaran maupun berita. Pada teks berita CNN terdapat banyak kesalahan dalam penulisan, seperti kesalahan ejaan menurut EYD, keefektifan kalimat, dan kata baku. Menurut Suhardi dalam

Setiawan (2016) berpendapat bahwa sintaksis merupakan ilmu tentang bahasa yang sudah sangat lama, di mana dalam sintaksis mempelajari tentang struktur dalam kalimat serta kaidah dalam penyusunan kalimat. Berdasarkan beberapa kesalahan dan pendapat dari Suhardi yang telah disebutkan, maka penelitian ini akan merekonstruksi kesalahan penulisan kalimat pada teks berita serta perbaikannya. Peneliti memilih portal berita CNN Indonesia karena banyaknya kesalahan penulisan kalimat pada teks beritanya dibandingkan portal berita lain. Misalnya pada portal berita Kompas.com terdapat minim kesalahan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari beberapa berita yang telah kami analisis, seperti pada berita yang berjudul Survei LSI: Tingkat Kepuasan Kinerja Presiden Jokowi 76 Persen di Desember 2023, Lokasi SIM Keliling di Bekasi Bulan Desember 2023, dan Kasus Covid-19 Bertambah, Ada 1.499 Kasus Aktif Per 14 Desember 2023. Alasan lain peneliti memilih CNN Indonesia sebagai portal berita yang dianalisis, karena menurut *similarweb.com* CNN Indonesia termasuk dalam peringkat lima besar situs *website* paling banyak dikunjungi di Indonesia sehingga penulisan pada teks berita seharusnya lebih diperhatikan. Banyaknya kesalahan penulisan pada teks berita dapat mengakibatkan keambiguan pembaca dalam memahami teks berita.

Terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam penulisan kalimat dengan menambahkan pemahaman tentang tata kebahasaan dalam penulisan kalimat melalui kajian sintaksis, seperti: pemilihan kata yang benar dengan melihat konteks yang digunakan, penggunaan tanda baca yang tepat, serta konjungsi yang sesuai dengan konteks yang sedang dibicarakan. Jika tidak ada kemauan dalam memperbaiki sesuatu yang dianggap salah, maka seterusnya akan berdampak buruk bagi pemahaman pembaca serta kualitas penulisan pada berita. Berita merupakan salah satu sumber informasi penting bagi masyarakat. Selain itu, di bidang pendidikan teks berita juga dapat membantu sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia, serta dapat menambah wawasan para pelajar.

Penelitian rekonstruksi ini dilakukan untuk meningkatkan kejelasan dan keefektifan dalam penulisan teks berita. Hal ini bertujuan untuk membantu pembaca memahami informasi dengan lebih baik, serta menghindari kesalahan pembaca dalam memahami teks berita. Berdasarkan penelitian rekonstruksi yang telah dijelaskan, manfaat dari penelitian ini bagi ilmu kebahasaan adalah memperbaiki serta memulihkan kalimat yang kurang sesuai. Hal tersebut dapat terwujud dengan memperhatikan ejaan sesuai kaidah kebahasaan, penggunaan tanda baca, serta memastikan ketepatan diksi agar kalimat yang digunakan menjadi efektif. Adapun manfaat penelitian bagi siswa sebagai pembaca yaitu agar dapat

memahami teks berita tanpa ada ketidaksesuaian dalam menerima informasi yang disebabkan kesalahan berbahasa. Selain itu, penelitian rekonstruksi kalimat dalam teks berita ini dapat menambah wawasan berbahasa sesuai kaidah serta menemukan solusi baru untuk mengatasi permasalahan berbahasa bagi masyarakat. Peneliti juga dapat mempelajari perkembangan berbahasa pada teks berita daring.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Analisis data pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang terdapat pada pendekatan metodologi. Menurut Yunregiarsi, Tarmine, & Mustofa dalam Enggarwati & Utomo (2021) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan juga dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah. Selain itu menurut Rahmadhani & Utomo (2020) menjelaskan bahwa deskriptif kualitatif merupakan analisis data yang didapatkan dari kata-kata bahkan kalimat sebagai tanda yang menunjukkan kesalahan kalimat dalam berita CNN Indonesia edisi 2023. Kajian penelitian ini dilakukan dengan rinci dan mendalam agar memperoleh suatu deskripsi yang jelas mengenai kesalahan berbahasa pada objek kajian yang akan dianalisis. Analisis data tentang kesalahan merupakan bagian dari pendekatan teoritis. Secara garis besar, menurut Utomo dkk (2019) menjelaskan bahwa dalam pendekatan metodologis mengkaji tentang deskriptif kualitatif, serta pendekatan yang mengkaji tentang kesalahan dalam berbahasa merupakan pendekatan secara teoritis.

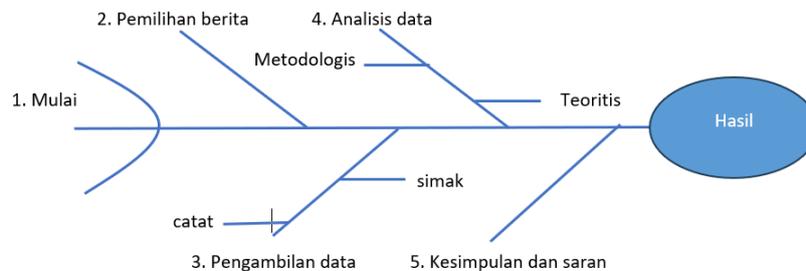
Pengembangan konsep dari data yang diperoleh dilakukan secara objektif, sistematis dan akurat serta berkaitan langsung dengan fakta-fakta yang ada pada realitas objek kajian. Penjabaran tersebut sejalan dengan metode dokumentasi, yang di mana menurut Miles & Huberman dalam Pratama & Utomo (2020) menjelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan pengumpulan data hingga penampilan data dari temuan hasil analisis yang berkaitan. Sumber penelitian ini merupakan kesalahan kalimat yang ditemukan dalam kelima berita yang ada pada teks CNN Indonesia edisi 2023. Analisis data kesalahan kalimat pada penelitian ini dikaji dalam kesalahan yang ada dalam lingkup sintaksis. Kalimat yang akan disusun berawal dengan pemahaman makna pada setiap kata sebagai pembentuk kalimat. Pemahaman makna pada setiap kata akan membentuk sebuah frasa, klausa dan terbentuklah menjadi kalimat. Menurut Ahmad, S dalam Wardani & Utomo (2021) kata

dalam sintaksis menjadi satuan terkecil yang membentuk satuan-satuan yang lebih besar. Laporan data temuan penelitian ini diambil dengan teknik simak dan catat. Menurut Yuli & Asmawati (2015) dalam Octavianti dkk (2022) menjelaskan bahwa Teknik simak catat adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan buku-buku, literatur, atau sumber pustaka lainnya. Teknik ini melibatkan pencatatan atau pengutipan pendapat para pakar yang terdapat dalam sumber-sumber yang relevan, serta menggunakan penelitian yang telah dilakukan untuk memperkuat landasan teori dalam sebuah penelitian.

Menurut Nisa dalam Maharani dkk (2021) menjelaskan teknik simak yaitu metode mengumpulkan data dengan menyimak bagaimana bahasa digunakan. Pendapat lain dari Sudaryanto dalam Candra dkk (2023) menyatakan bahwa metode simak merupakan metode penelitian bahasa yang dilakukan dengan menyimak bagaimana bahasa digunakan oleh objek yang akan diteliti. Teknik simak yang digunakan dalam penelitian ini berupa media portal berita CNN Indonesia edisi Desember 2023. Dilakukannya teknik simak dalam penelitian ini untuk mengetahui berbagai kesalahan penulisan berita pada berita yang akan dianalisis. Kesalahan berbahasa yang akan dianalisis berupa kesalahan sintaksis, seperti penulisan kalimat yang kurang efektif, penulisan kalimat yang tidak sesuai dengan EYD, dan kesalahan penggunaan diksi. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, menurut Nisa dalam Maharani dkk (2021) menyatakan bahwa teknik catat merupakan teknik yang memberikan data dengan mencatat data-data yang telah didapatkan. Menurut Sudaryanto dalam Candra dkk (2023) setelah teknik sebelumnya selesai dengan alat tulis, tetapi akibat kemajuan teknologi menjadikan peneliti mencatat data-data yang telah diperoleh dengan memanfaatkan gadget serta laptop. Teknik catat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mencatat kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada teks berita di portal CNN Indonesia edisi Desember 2023. Kesalahan yang ditemukan pada berita akan dicatat dan dianalisis secara mendalam di setiap kesalahan yang ditemukan. Data-data tersebut akan diklasifikasikan sesuai dengan jenis kesalahan yang ditemukan. Langkah-langkah analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan dalam analisis ini adalah; (1) Mengumpulkan sampel, berupa kesalahan yang ditemukan dalam teknik catat, (2) Mengidentifikasi kesalahan berbahasa, guna mengetahui kesalahan apa yang ditemukan dalam kalimat pada berita, (3) Mengklasifikasikan kesalahan, bertujuan untuk mengelompokkan kesalahan sesuai dengan jenis-jenis yang ditemukan, (4) Menjelaskan kesalahan berbahasa, dengan menjabarkan sebab dari kesalahan yang ditemukan pada berita, (5) Melakukan rekonstruksi, di mana kalimat-kalimat yang sebelumnya ditemukan berbagai kesalahan kemudian diperbaiki dengan melakukan rekonstruksi menjadi kalimat

yang benar sesuai dengan penggunaan EYD, keefektifan kalimat, dan juga ketepatan penggunaan diksi.

Dari pemaparan metodologi di atas, dapat disimpulkan secara singkat dan jelas melalui diagram alir di bawah ini:



Gambar 1. Kesimpulan secara singkat dan jelas melalui diagram alir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kesalahan penulisan adalah prosedur mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam tulisan. Kesalahan konstruksi kalimat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pemahaman isi, penggunaan kata yang salah, dan kesalahan struktur kalimat. Analisis kesalahan kalimat sangat penting untuk mengubah kalimat yang tidak jelas menjadi kalimat yang jelas dan mudah dipahami.

Menurut Wardani dan Sabardila dalam Ariyadi dkk (2020) mengatakan kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktaatan pemakaian partikel. Pada penelitian ini akan berfokus pada pengkajian kalimat. Menurut Wardani dan Sabardila dalam Ariyadi dkk (2020) analisis kesalahan dalam bidang tata kalimat menyangkut urutan kata, kepaduan, susunan frase, kepaduan kalimat, dan logika kalimat.

Dari pendapat tersebut terhadap kesalahan sintaksis, khususnya terhadap analisis kesalahan kalimat akan menjadi bahan pembantu dalam kajian penelitian ini. Pada penelitian ini akan berfokus pada berita-berita yang ada dalam teks berita CNN Indonesia pada Desember 2023. Berita-berita yang akan dianalisis adalah sebagai berikut: 1) “Fenomena Langit Desember: Hujan Meteor Geminid Hingga Solstis”, 2) “Andil Penting Sirkuit Mandalika Bawa Pembalap Indonesia Sukses di Asia”, 3) “Badai Matahari Hujani Bumi, RI Aman?”, 4) “Debat Perdana Capres-Cawapres Akan Digelar di Kantor KPU 12 Desember”, dan 5) “Ketika Tes HIV Jadi Momok Menakutkan Karena Cibiran Orang”.

Dari kelima berita tersebut, telah melewati kegiatan analisis dengan tahap-tahap, seperti: membaca keseluruhan isi berita yang menjadi objek kajian penelitian ini, mencatat secara teliti terhadap kalimat apa dan di mana letaknya sebagai bahan analisis kesalahan kalimat, dan melakukan pembenaran terhadap kalimat sesuai dengan semestinya. Dari kegiatan tersebut, maka ditemukanlah permasalahan dalam kalimat setiap berita, seperti: kesalahan ejaan menurut EYD, keefektifan kalimat, ketepatan diksi, dan kejelasan kalimat. Jumlah data tersebut dapat dipaparkan dalam tabel seperti berikut :

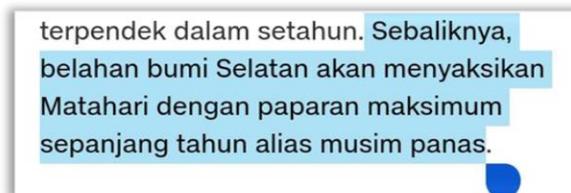
Tabel 1. Jumlah data dalam analisis berita

NO	Jenis Kalimat	Pengelompokan	Jumlah
1	Kalimat Efektif	Efektif, ejaan sesuai, dan kecocokan diksi	76
2	Kalimat Tidak Efektif	Tidak efektif	21
Ejaan tidak sesuai dengan EYD		16	
Kesalahan penggunaan diksi		10	
Kalimat tidak jelas		15	
Jumlah			138

Kesalahan ejaan menurut EYD

Kesalahan ejaan menurut EYD yang ditemukan dari kelima berita tersebut akan dianalisis sebagai berikut:

- a. Berita 1, halaman 2, paragraf 26.



- 1) **Analisis** : Kesalahan ejaan dalam kalimat di atas terdapat pada kata “Selatan”. Di mana, menurut EYD V tidak tertulis bahwa arah mata angin yang tidak diikuti nama kota atau geografi menggunakan huruf kapital. Maka dari itu, seharusnya kata “Selatan” tidak menggunakan huruf kapital.
- 2) **Pembenaran** : Sebaliknya, belahan bumi selatan akan menyaksikan Matahari dengan paparan maksimum sepanjang tahun alias musim panas.

b. (Berita 3, halaman 1, paragraf 2).

Dalam peringatan Badan Nasional Laut dan Atmosfer AS (NOAA), Badai Matahari kelas X, yang merupakan yang terkuat atau sedikit lebih lemah dari ledakan paling dahsyat pusat Tata Surya kita, membombardir Bumi dengan radiasi dan lontaran massa korona (CME).

- 1) **Analisis** : Kesalahan ejaan menurut EYD terletak dalam penggunaan tanda baca koma (,) sebelum kata “yang”. Di mana penggunaan tanda baca tersebut tidak sesuai dengan keselarasan dalam membaca. Jika tanda baca tersebut tidak dihilangkan, maka akan menimbulkan penggunaan tanda baca yang berlebihan.
- 2) **Pembenaran** : Dalam peringatan Badan Nasional Laut dan Atmosfer AS (NOAA), Badai **Matahari** kelas X yang merupakan yang terkuat atau sedikit lebih lemah dari ledakan paling dahsyat pusat Tata Surya kita, membombardir Bumi dengan radiasi dan lontaran massa korona (CME).

c. (Berita 3, halaman 1, paragraf 7).

"Di Indonesia, cuaca antariksa akibat aktivitas Matahari dapat mengganggu komunikasi antarpengguna radio HF dan mengurangi akurasi penentuan posisi navigasi berbasis satelit, seperti GPS," ujar Johan, dikutip dari situs [BRIN](#).

- 1) **Analisis** : Kesalahan ejaan menurut EYD terletak pada tanda baca koma (,) yang terletak sebelum kata "seperti". Seharusnya tanda baca tersebut dihilangkan, agar tidak menimbulkan penggunaan tanda baca yang berlebihan.
- 2) **Pembenaran** : “Di Indonesia, cuaca antariksa akibat aktivitas Matahari dapat mengganggu komunikasi antarpengguna radio HF dan mengurangi akurasi penentuan posisi navigasi berbasis satelit seperti GPS," ujar Johan, dikutip dari situs [BRIN](#).

Kesalahan ejaan menurut EYD ini cukup banyak ditemukan dalam berita CNN Indonesia. Kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat terjadi apabila penulis belum mengetahui secara rinci bagaimana menggunakan bahasa sesuai pedoman dengan benar. Penggunaan bahasa baik secara formal ataupun tidak dapat disesuaikan dengan siapa yang akan membaca berita tersebut.

Menurut Mundziroh mengatakan bahwa penulis yang baik adalah penulis yang mampu menggunakan teknik menulis secara berbeda tergantung dari siapa sasaran tulisannya dan untuk tujuan apa tulisan itu dibuat. CNN Indonesia sudah menjadi portal berita daring yang umum bagi masyarakat, bahkan pelajar sekalipun. Masih banyak portal berita Online yang kurang memperhatikan ejaan bahasa Indonesia. Namun terdapat juga portal berita Online sangat memperhatikan ejaan kata bahasa Indonesia sesuai peraturan bahasa Indonesia yang berlaku (Winata, 2019). Menjadi hal yang tidak baik jika berita yang digunakan sebagai sumber informasi umum masih terdapat kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan, yakni Winata (2019) melakukan “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Media Massa Daring (Detikcom)”. Dalam penelitian tersebut juga ditemukan kesalahan-kesalahan bahasa yang tidak sesuai dengan pedoman bahasa Indonesia yang benar dengan mengutip kata yang salah dalam berita tanpa memberikan kutipan paragraf secara utuh.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian ini mengutip kesalahan dalam kalimat setiap beritanya, memberikan tanda letak paragraf, halaman, dan juga pembenarannya. Jadi penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan saling melengkapi dalam kekurangannya untuk kebutuhan informasi yang baik untuk kesesuaian penggunaan ejaan bahasa yang benar dalam membuat berita.

Kalimat tidak efektif

Keefektifan kalimat dalam kelima berita tersebut akan dianalisis sebagai berikut :

- a. (Berita 1, halaman 1, paragraf 2).

Mengamati langit malam dapat dilakukan tanpa peralatan khusus, meskipun peta langit bisa sangat berguna, dan teleskop atau teropong yang baik akan menambah pengalaman dan menampilkan beberapa objek yang tidak terlihat.

- 1) **Analisis** : Kurangnya keefektifan kalimat dalam kutipan tersebut terletak pada kata konjungsi “dan” sebelum kata “menampilkan”. Seharusnya kata konjungsi itu dapat diubah menjadi “serta”, agar menimbulkan keselarasan pada penghubung kata satu dengan lainnya dan tidak menggunakan konjungsi “dan” secara berlebihan.

- 2) **Pembenaran** : Mengamati langit malam dapat dilakukan tanpa peralatan khusus, meskipun peta langit bisa sangat berguna, dan teleskop atau teropong yang baik akan menambah pengalaman serta menampilkan beberapa objek yang tidak terlihat.

b. (Berita 1, halaman 1, paragraf 10).

berbalik arah. Setelah [seolah] menghentikan pergerakannya malam 6 Desember, Neptunus akan bergerak secara reguler ke arah timur selama beberapa hari kemudian.

- 1) **Analisis** : Kurangnya keefektifan kalimat pada kutipan tersebut, terletak pada kata [seolah]. Seharusnya, kata tersebut dihilangkan agar tidak menimbulkan pemaknaan pada pembaca yang berbelit-belit.
- 2) **Pembenaran** : Setelah pergerakannya pada malam 6 Desember berhenti, Neptunus akan bergerak secara reguler ke arah timur selama beberapa hari kemudian.

c. (Berita 2, halaman 1, paragraf 5).

Setelah menjadi juara di kategori tim, namun gagal membawa pembalap menjadi yang terbaik pada 2019, AHRT melakukan persiapan lebih dini di Sirkuit Mandalika.

- 1) **Analisis** : Kurangnya keefektifan kalimat pada kutipan tersebut terletak pada kata “namun” setelah tanda baca koma (.). Dalam kutipan tersebut, kata “namun” sebagai penghubung kalimat yang satu dengan yang lainnya dapat dihilangkan, dan juga dapat digantikan dengan kata “tetap saja”.
- 2) **Pembenaran** : Setelah menjadi juara di kategori tim, tetap saja gagal membawa pembalap menjadi yang terbaik pada 2019, AHRT melakukan persiapan lebih dini di Sirkuit Mandalika.

Kesalahan berikutnya yaitu kurangnya keefektifan kalimat dalam sebuah berita daring. Keefektifan kalimat sebagai penyusun tiap paragraf menjadi sangat penting untuk dapat menguatkan makna yang terkandung dalam setiap bacaan. Menurut Oktaria dalam Ariyadi dkk (2020) menyatakan bahwa informasi yang ada dalam berita diharapkan dapat memberikan manfaat untuk individu-individu bahkan bisa sampai ke masyarakat luas.

Informasi dalam berita sangat penting, karena hanya dengan kesusahan memahami setiap kalimat dalam berita bisa menjadi kesalahan dalam penangkapan informasi yang dibaca. Berita memiliki sifat yang luas dan umum, jika setiap pembaca tidak memiliki takaran penangkapan isi informasi yang tidak sama, maka akan menimbulkan pro dan kontra.

Penemuan masalah keefektifan kalimat dalam penelitian ini, sejalan dengan penelitian terdahulu, yaitu Rini dkk (2023) yang berjudul Analisis Penggunaan Kalimat pada Teks Laporan Hasil Observasi dalam Buku Ajar Kelas X SMA Kurikulum Merdeka.

Dalam penelitian tersebut menganalisis buku ajar kelas X SMA kurikulum merdeka dengan memperhatikan kalimat yang efektif dan tidak. Penemuan kalimat efektif dan tidak efektif dijabarkan dengan mengutip kalimat utuh dalam buku dan dianalisis bagian yang menjadi faktor efektif dan tidak efektif dalam kalimatnya.

Maka dari itu, perbedaan penelitian ini dengan terdahulu adalah adanya rekonstruksi, yang di mana membuat ulang tetapi dengan struktur yang telah diperbaiki. Analisis dalam keefektifan kalimat dalam penelitian ini saling melengkapi dengan penelitian terdahulu dengan sama-sama adanya analisis kesalahan dan juga penambahan dalam pembuatan ulang secara baik, agar dapat diketahui wujud kalimat yang efektif.

Kesalahan Ketepatan Diksi

Kesalahan ketepatan diksi yang ditemukan dari kelima berita tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

a. (Berita 1, halaman 1, paragraf 10).

Ketika siklus ini selesai, Neptunus bakal
berbalik arah. Setelah [seolah]

- 1) **Analisis** : Kesalahan ketepatan diksi dalam kutipan tersebut, terletak pada kata "bakal". Penggunaan kata tersebut kurang baku, lantaran tidak sesuai jika diletakan dalam kutipan tersebut. Seharusnya kata tersebut dapat digantikan dengan kata yang lebih baku, seperti kata "akan"
- 2) **Pembenaran** : Ketika siklus ini selesai, Neptunus akan berbalik arah.

b. (Berita 1, halaman 1, paragraf 12).

Saat Venus terbit di timur, Sabtu (9/12)
sekitar pukul 03.30 waktu setempat,
bulan sabit bakal ikut nampak.

- 1) **Analisis :** Kesalahan ketepatan diksi dalam kutipan tersebut, terletak pada kata "bakal" dan "nampil". Penggunaan kedua kata tersebut kurang baku jika diletakkan dalam kutipan di atas. Karena masih terdapat kata baku yang dapat menggantikan kedua kata tersebut agar terlihat cocok ketika dibaca, yakni kata "akan" dan "tampak".
- 2) **Pembenaran :** Saat Venus terbit di timur, Sabtu (9/12) sekitar pukul 03.30 waktu setempat, bulan sabit akan ikut tampak.

Ketepatan diksi sering menjadi hal yang penting untuk membentuk wacana yang formal. Membentuk sebuah kalimat yang baik haruslah memperhatikan diksi yang tepat, kesesuaian diksi dalam konteks, dan memperhatikan kata baku dalam diksi tersebut (Utomo, Haryadi, Fahmy, 2019 dalam Rini dkk, 2023). Ketepatan dalam penggunaan diksi akan menjadi sebuah daya tarik pembaca dalam berita. Berita menjadi media yang umum dan formal, berbeda dengan majalah, komik, dll.

Kesalahan penggunaan diksi ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ariyadi dkk (2020) analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. Dalam penelitian tersebut juga menganalisis kesalahan pada teks berita daring.

Dalam pembahasan penelitian tersebut, terdapat analisis kalimat berstruktur tidak baku. Penyajian data dan analisis dilakukan dengan sedemikian rupa, dengan menyajikan kutipan kalimat yang dianalisis, dan menemukan kata yang tidak baku atau penulisannya kurang tepat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah, analisis kesalahan kata baku dalam penelitian terdahulu dijabarkan dengan sama seperti menyajikan data kalimat yang akan dianalisis dan melakukan analisis terhadap kata yang tidak baku. Tetapi, dalam penelitian ini terdapat penjelasan singkat seperti letak kalimat pada berita yang akan dianalisis, memberikan rekonstruksi untuk mengetahui wujud kalimat yang menggunakan bahasa baku, dan menyajikan analisis data kata baku lebih dari satu. Maka dari itu, penelitian ini hanya sebagai pelengkap dari penelitian terdahulu dalam memberikan informasi yang digunakan agar tidak menimbulkan kesalahan penggunaan bahasa dalam membuat berita.

Kalimat tidak jelas

Kalimat tidak jelas yang ditemukan dari kelima berita tersebut, akan dianalisis sebagai berikut:

a. (Berita 1, halaman 1, paragraf 3).

Anda juga dapat menggunakan aksesori astronomi untuk memudahkan pengamatan Anda atau memakai halaman pelacak satelit untuk mengetahui kapan dan bagaimana cara melihat Stasiun Luar Angkasa Internasional (ISS) dan satelit lainnya.

- 1) **Analisis** : Kesalahan kalimat tersebut dianggap tidak jelas dan berbelit-belit untuk memahaminya. Pasalnya, dalam menggunakan diksi tanpa menaruh pengertian setiap kata, membuat pembaca merasa bingung bahkan awam saat memahami kalimat berikut.
- 2) **Pembenaran** : Pembetulan dalam kalimat di atas seharusnya setelah kata “aksesori” harus diberikan penjelasan mengenai aksesori apa saja dalam astronomi. Selain itu, seharusnya setelah kata “halaman” dapat diberikan penjelasan juga, agar dapat memudahkan dalam pemahaman.

b. (Berita 4, halaman 1, paragraf 7).

Hasyim menjelaskan ketentuan itu untuk menunjukkan kepada rakyat Indonesia bahwa para paslon yang bertanding di Pilpres 2024 merupakan kesatuan dan mesti bekerja sama.

- 1) **Analisis** : Kesalahan dalam kalimat di atas, hingga menimbulkan kalimat tidak jelas terdapat pada kata “bertanding” dan “mesti bekerja sama”. Karena, dengan hal itu pembaca merasa kebingungan dan sulit untuk memahami kalimat tersebut.
- 2) **Pembenaran** : Pembetulan dalam kalimat di atas, seharusnya dijelaskan kata setelah “bertanding” dan “mesti bekerja sama”. Karena pembaca akan terus mengira, jika bertanding untuk merebutkan sesuatu, kenapa harus ada kata kerja sama. Seharusnya, pada kalimat berikut dapat dijelaskan lebih rinci

Kesalahan kata, baik dalam ejaan menurut EYD atau tidak efektif menjadi salah satu masalah kalimat tidak jelas. Kalimat yang tidak jelas sangat berbahaya bagi berita, bahkan berita CNN Indonesia yang di mana memiliki peran umum dan sudah sering terdengar ditelinga masyarakat.

Kesalahan tersebut tidak lain terlepas dari bahasa yang digunakan. Menurut Utomo dkk (2019) dalam Rahmania & Utomo (2021) menjelaskan bahwa Penggunaan bahasa yang salah menjadi salah satu bahaya yang sangat besar dan melanggar aturan bahasa. Maka dari itu, supaya kalimat dapat tersusun dengan teratur dan jelas, maka harus juga memperhatikan ketepatan dalam berbahasa. Menurut Mutmainah dalam Kusumaningrum dkk (2023) menjelaskan bahwa ketika kalimat yang menaati aturan dalam penyusunan seperti penulisan dan penunjuk kata yang benar hingga menjadi sebuah kalimat efektif, maka akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami karena kalimat tersebut mengikuti aturan yang jelas.

Temuan kesalahan kalimat hingga menjadi tidak jelas, merupakan sebuah analisis yang sejalan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Linawati dkk (2022) dengan judul penelitian “Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis”. Dalam penelitian tersebut, menganalisis tentang susunan kalimat berdasarkan sintaksis dan semantik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan sekarang, penelitian ini mengkaji kalimat tidak jelas dari susunan kata yang digunakan tidak padu dan tidak efektif untuk menjadi sebuah kalimat jelas. Dengan begitu, penelitian ini hanya sebagai penambahan analisis kalimat pada kajian sintaksis untuk pemahaman pembaca.

Kalimat efektif

Setelah diketahui kesalahan kalimat dari kelima berita, maka penelitian ini akan menunjukkan kalimat dalam berita yang sudah efektif. Kalimat efektif tersebut menjadi sebuah tanda, bahwa selain terdapat kesalahan kalimat dalam isi berita, ada juga kalimat yang sempurna bahkan dapat memudahkan pemahaman bagi pembaca. Berikut data temuan yang ditemukan dari kelima berita tersebut:

- a. (Berita 1, halaman 1, paragraf 4).

Anda juga dapat mengabadikan langit malam dengan menggunakan salah satu kamera terbaik untuk astrofotografi, beserta pilihan lensa terbaik untuk astrofotografi.

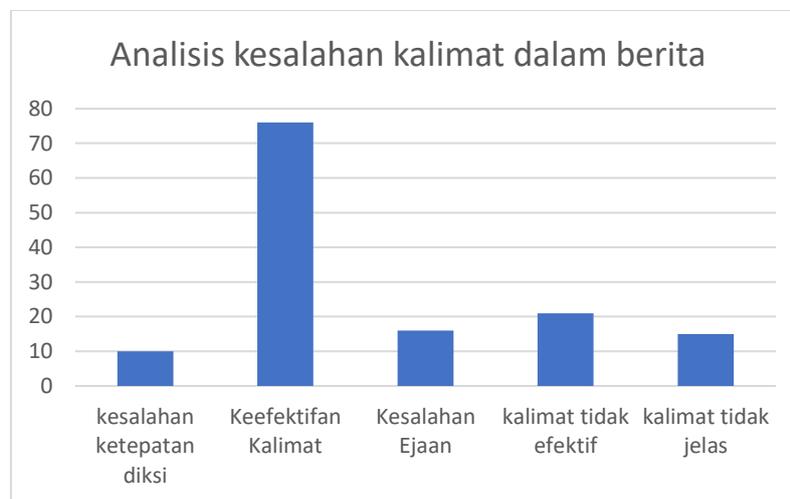
b. (Berita 5, halaman 1, paragraf 2).

Menurut laporan Badan Narkotika Nasional (BNN), sepanjang 2022 ada 62.856 kasus Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) di Indonesia. Rinciannya, 9.901 kasus AIDS dan 52.955 kasus HIV.

Berikut data yang menunjukkan kalimat efektif. Kalimat efektif di sini sudah menyertakan ketepatan diksi, ejaan EYD yang benar, dan kejelasan kalimat tentunya.

Analisis kalimat efektif ini berbalikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Qutratu'ain dkk (2022) dengan penelitian yang berjudul "Analisis Kecenderungan Penggunaan Kalimat Tidak Efektif pada Takarir Unggahan Beberapa Akun Instagram". Pada penelitian tersebut berfokus untuk menjabarkan kalimat tidak efektif secara rinci. Dengan adanya penelitian tersebut, temuan data pada penelitian ini menjadi penyempurnaan dari kalimat efektif yang telah dijabarkan oleh penelitian terdahulu tersebut.

Dari pengelompokan analisis data kesalahan kalimat hingga membenaran dari kelima berita tersebut, dapat dilihat dari gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 2. Sebaran Kesalahan Kalimat

Dari gambar 2 dinyatakan bahwa terdapat 138 total penemuan analisis kalimat dari kelima berita yang dikaji, di antaranya yaitu: 1) terdapat 16 kesalahan ejaan, 2) terdapat 76 kalimat efektif, 3) terdapat 10 kesalahan penggunaan diksi, 4) terdapat 21 kalimat tidak efektif, dan 5) terdapat 15 kalimat tidak jelas. Dengan dibuatnya pengelompokan menjadi 5 jenis kesalahan, maka dapat diketahui jenis-jenis kesalahan kalimat dalam kelima berita tersebut.

Penelitian tentang penemuan kesalahan kalimat bukan menjadi sebuah penelitian yang baru. Dalam setiap data yang ditemukan juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai pelengkap dan perbandingan dalam penelitian ini. Penelitian yang dominan sejalan dengan penelitian ini adalah Ariyadi dkk (2020) yang melakukan analisis “Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19” dan Rini dkk (2023) yang berjudul “Analisis Penggunaan Kalimat pada Teks Laporan Hasil Observasi dalam Buku Ajar Kelas X SMA Kurikulum Merdeka”.

Perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan dapat terlihat bahwa dalam penelitian sebelumnya menekankan pada buku kajian tentang teks observasi bagi kelas X SMA dan menganalisis kalimat teks berita dari portal daring kompasiana.com. Dari penelitian yang telah dilakukan, kesalahan dalam kalimat memiliki beberapa faktor seperti kurangnya penggunaan EYD dalam menuliskan teks observasi dan kecacatan dalam penulisan berita daring.

Perbedaan yang timbul juga memiliki kesamaan yang saling melengkapi di sampingnya, di mana penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti sama-sama memperhatikan penulisan bahasa dalam kalimat dengan memperhatikan ejaan, partikel, dan kebakuan dalam memilih kata dalam kalimat menurut EYD dan kajian sintaksis.

Penelitian ini dilakukan bukan semata-mata untuk memenuhi tugas akademik saja, akan tetapi mengetahui apakah dalam perkembangan zaman yang sudah berkembang saat ini, struktur dan kebakuan bahasa yang digunakan dalam teks berita daring masih terdapat kesalahan atau tidak. Karena, teks seperti berita sudah sangat penting untuk digunakan sebagai bahan literasi bagi seorang pelajar. Menurut Prasetyo dkk (2023) menjelaskan bahwa perkembangan era teknologi yang semakin pesat akan selalu memaksa generasi muda untuk dapat berkembang dalam menggunakan kebahasaan di bidang komunikasi lisan maupun tulis. Teks berita yang baik memuat dalam penggunaan diksi bahasa Indonesia yang benar. Menurut Palupi dkk (2023) menjelaskan bahwa bahasa Indonesia merupakan salah satu hal yang digunakan sebagai bahan literasi. Jika pemakaian bahasa Indonesia sendiri masih salah, maka akan mengganggu pola pikir murid dalam literasi.

Setelah dilakukannya penelitian ini, dapat ditemukan beberapa kesalahan dalam teks berita daring CNN Indonesia edisi Desember 2023, yang meliputi kurang tepatnya penerapan Ejaan menurut EYD, penggunaan kalimat efektif yang masih kurang, kurangnya memperhatikan diksi yang baik, dan mengabaikan penulisan kalimat yang memicu tidak jelas sebagai bahan pembelajaran dalam susunan suatu kalimat yang baik. Salah satu penyebab kesalahan berbahasa adalah pemakai bahasa yang kurang memahami kaidah

bahasa yang dipakainya (Setyawati dalam Ariyadi dkk, 2020) . Hal tersebut masih dapat dikatakan wajar, karena penerapan ilmu kajian sintaksis sangat terbatas. Umumnya, ilmu kajian sintaksis dapat diterapkan kepada pelajar ketika sudah menginjak jenjang mahasiswa.

Penelitian ini mendapatkan hasil dari apa yang telah dianalisis melalui kesalahan kalimat dalam kajian sintaksis melalui teks berita daring. Hasil yang ditemukan yaitu menciptakan wawasan ilmu yang bermanfaat bagi seorang pelajar khususnya kelas 12 SMA untuk mengetahui lebih dalam bagaimana mengetahui kesalahan dalam kalimat, yang meliputi Ejaan menurut EYD, mengetahui cara penggunaan kalimat efektif, dan mengetahui pemilihan kata baku untuk dijadikan sebagai susunan pembuatan kalimat yang baik. Dengan hasil tersebut, diharapkan agar para penulis teks berita daring dan para pelajar dapat berhati-hati bahkan mencegah agar tidak menimbulkan permasalahan yang sama.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis kalimat di laman berita CNN Indonesia edisi Desember 2023 yang meliputi “Fenomena Langit Desember: Hujan Meteor Geminid Hingga Solstis”, “Andil Penting Sirkuit Mandalika Bawa Pembalap Indonesia Sukses di Asia”, “Badai Matahari Hujani Bumi, RI Aman?”, “Debat Perdana Capres-Cawapres Akan Digelar di Kantor KPU 12 Desember”, dan “Ketika Tes HIV Jadi Momok Menakutkan Karena Cibiran Orang”, yakni ditemukan kesalahan penerapan Ejaan menurut EYD dalam membuat susunan kalimat, penggunaan kalimat efektif yang masih kurang, tidak teliti dalam pemilihan diksi, serta kalimat yang tidak jelas sebagai elemen penggambaran dalam bagaimana menyusun kalimat yang baik. Dilakukannya analisis pada teks berita CNN Indonesia dikarenakan banyaknya kesalahan penulisan kalimat pada teks beritanya dibandingkan portal berita lain.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan yang terjadi dari kutipan-kutipan berita tersebut dikarenakan penulis kurang memahami tata bahasa yang benar sesuai kajian sintaksis dan kurang teliti dalam membaca kembali berita yang telah dibuat, sehingga masih terdapat kesalahan ejaan menurut EYD. Kesalahan kalimat dari lama berita CNN Indonesia tergolong sedikit karena terdapat berita lain yang masih satu laman dengan CNN Indonesia yang penulisan teks berita tergolong sempurna tanpa ada kesalahan kebahasaan. Penulis berita diharapkan untuk meningkatkan kejelasan dan keefektifan dalam penulisan teks berita, sehingga siswa kelas 12 SMA dapat memahami informasi dengan lebih baik dan menghindari kesalahan dalam memahami teks berita sebagai bahan ajar. Demikian bahwa pemahaman tentang kebahasaan pada berita sangat penting, agar keterampilan penulis teks

berita daring dapat mencapai kesempurnaan dan menjadikan teks berita daring menjadi bahan literasi yang mumpuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Linawati, Thomas Vacuum Fitonis, Ummi Mulyaningsih, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138–152. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>
- Aisyiah Syiam Octavianti, Fika Uswatun, Sefiyan Eza Nur Hidayat, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Penggunaan Frasa Verba pada Surat Kabar Suara Merdeka yang Berjudul "Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah". *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(1), 77–85. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.190>
- Anwar, K., Bahri, S., & Winata, N. T. (2023). *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ISSN 2541-3252*. 8(2), 672–687.
- Ariyadi, A. D., HP, M. K., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Pendek "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini the Series Eps 01" Pada Kanal Youtube Toyotaindonesia. *Sarasvati*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.30742/sv.v3i2.1679>
- Ariyadi, A. D., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). Ariyadi APurwo AUtomo Y. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 2020. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Candra, I. S., Asbari, M., & Rozikin, P. R. (2023). Konsep Eksosistem Pendidikan Merdeka: Perspektif Filosofis dan Praksis Najelaa Shihab. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 89–92.
- Chandra, D. N., Indrawan, G., & Sukajaya, I. N. (2016). Klasifikasi Berita Lokal Radar Malang Menggunakan Metode Naïve Bayes dengan Fitur N-Gram. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 10(1), 11–19.
- Dyah, H., Kumala, I., Harahap, R. W., Bonde, A., & Cahya, I. A. (2021). Analisis Kesalahan Frasa pada Teks Berita Covid-19 Koran Digital Goriau.Com. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 35. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i2.4740>
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Fahmy, Z., Utomo, A. P. Y., Nugroho, Y. E., Maharani, A. T., Liana, N. I., Alfatimi, N. A., Wuryani, T., & Kesuma, R. G. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121–126. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>
- Fitriana, S., Oktaviani, N. A., Setiawati, A., & ... (2023). Analisis Kalimat Tidak Efektif pada

- Buku Panduan Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri untuk Pengajar PAUD. ... *dan Ilmu Sosial*, 1(2).
<https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/295>
- Fitriani, A. Y. R., & Rahmawati, L. E. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Huruf Miring dalam Teks Berita Online detiknews dan tribunnews. *Bahastra*, 40(1), 10. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v40i1.14695>
- Hasnah Setiani, & Purwo Yudi Utomo, A. (2021). Analisis Kata Tugas pada Artikel Opini "Melestarikan Budaya, Memandirikan Warga" oleh Musonif Fadli dalam Surat Kabar Jawapos. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 103–119. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.104>
- Kamila, S. D., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Frasa Nomina dan Frasa Verbal dalam Artikel "Ketika Ruang Kelas, Memperlambat Kreativitas" Oleh Sofia Amalia pada Kompasiana.Com Edisi 29 September 2020. *Jurnal Komposisi*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.53712/jk.v6i1.1783>
- Kusumaningrum, N. L., Hidayah, E., Sari, V. W., Rhamadhan, S. D., Purwo, A., Utomo, Y., & Galih Kesuma, R. (2023). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Efektif Teks Cerita Anak yang Berjudul "Berbeda Itu Tak Apa" pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas Satu Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 372–383. <https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i2.360>
- Maharani, A. I., Novitasari, A., Ayu, A. P. R., Ftikha, R. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Resensi berjudul Petualangan Bocah di Zaman Jepang sebagai Materi Pengayaan Siswa SMA Ardelia. *Jurnal Majemuk*, 2(4), 560–567.
- Maharani, D., Septianingsih, N. A., & Putri, R. S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Grup Band Korea Selatan Super Junior. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(2), 160–169.
- Maulida Zahra Qutratu'ain, Faradila Siti Dariyah, Harry Rahardian Pramana, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kecenderungan Penggunaan Kalimat Tidak Efektif pada Takarir Unggahan Beberapa Akun Instagram. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.188>
- Neng Robiatul Adawiyah, Fauziah Suparman, H. W. H. (2019). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Face Threatening Act of Different Ethnic Speakers in Communicative Events of School Context*, 8(1), 104–115. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Palupi, A. W., Fitriya, I., Laela, K., Pratiwi, V. E., Aeni, Y. N., Utomo, A. P., & Prasadha, D. (2023). Penerapan Model ASSURE Menggunakan Aplikasi Buku Saku Digital Melalui Website dalam Pembelajaran Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VII SMP. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, Volume 1(2), Halaman 91-101. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i2.125>

Panjaitan, B. (2023). *Oleh : Bernat Panjaitan*.

Prasetyo, M. D., Hamdani, M. T., Vintoko, Y., Mirza Aufa, A., Purwo, A., Utomo, Y., & Mijianti, Y. (2023). Analisis Kalimat pada Teks Cerita Sejarah dalam Buku Sosiologi Kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5), 30–57. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1803>

Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841>

Putri, D. A. W. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Frasa Verba pada Teks Berita BBC.COM Berjudul “Pilkada 2020 Di Tengah Pandemi Covid-19 : Masa Kampanye Dimulai, Cara Tatap Muka Dinilai Paling Efektif.” *Caraka*, 7(1), 92–103.

Rahmadhani, F. F., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88–96. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.69>

Rahmania, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Kalimat Turunan Plural Bertingkat Hasil Gabungan Dua Klausa dalam Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI 2020. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 149–157. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i2.6194>

Ratnafuri, N. I., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Frasa Endosentrik pada Opini “Stop Melodrama” Surat Kabar Media Indonesia Edisi 21 September 2020. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 16(2), 168. <https://doi.org/10.26499/loa.v16i2.3276>

Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>

Rini, D. P., Rahayu, P. A., Siwi, R. S., & ... (2023). Analisis Penggunaan Kalimat pada Teks Laporan Hasil Observasi dalam Buku Ajar Kelas X SMA Kurikulum Merdeka. ... *dan Ilmu Sosial*, 1(2). <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/293>

Rofiqi, A. Y. (2017). Clustering Berita Olahraga Berbahasa Indonesia Menggunakan Metode K-Medoid Bersyarat. *Jurnal Simantec*, 6(1), 25–32. <https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/simantec/article/view/3376>

Saputra, S., Adiprasetyo, J., M. K. . (2015). Pentingnya Literasi Media. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 1–3. <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/19903/9564>

Setiawan, D. A. (2016). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran Yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura. *Pancaran*, 5(3), 25–36. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/4047>

- Siswono, T. Y. E. (2016). Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif sebagai Fokus Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 11–26.
- Tarmini, W., & dan Sulistiawati. (2019). Uhamka Jakarta 2019 Klausa. *Sintaksis Bahasa Indonesia*, 1–138.
- Tiyasti Ningrum, R., & Purwo Yudi Utomo, A. (2021). Analisis Frasa Nominal Subordinatif pada Teks Berita Suara.Com. *Medan Makna*, 54–64. <https://doi.org/10.26499/mm.v19i1.3254>
- Utomo, A. P. Y., Haryadi, Fahmy, Z., & Indramayu, A. (2019). Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/36028>
- Utomo, A. P. Y., & Yulianti, U. H. (2017). Pengembangan Media Interaktif Menyunting Karangan Bermuatan Nilai-nilai Karakter Berbasis TIK pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 48–55. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Wardani, R. P., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis pada Opini "Vaksin Covid 19 Penahan Resesi" oleh Sarman Simanjorang dalam Koran Suara Merdeka (The Analysis of Function, Role, and Synthactic Catagories of "Covid 19 Recession Resistant Vaccine" by Sarman Simanjorang). *Jurnal Lingko : Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 3(1), 2686–2700. <https://doi.org/10.26499/jl.v3i1.80>
- Winata, N. T. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Media Massa Daring (Detikcom). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 115–121. <https://doi.org/10.31943/bi.v4i2.52>